

Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Suriani¹

Taufik¹

Fiptar Abdi Alam³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Barru, Indonesia

¹suriani2490@gmail.com

²taufik@umbarru.ac.id

³a.fiptarabdialam@umbarru.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo kabupaten Barru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Guru Bimbingan Konseling dan siswa, observasi langsung, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK berperan penting melalui: (1) pelaksanaan bimbingan klasikal dan konseling individual yang fokus pada pengembangan minat baca, (2) kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan pustakawan dalam program literasi, (3) pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kegiatan membaca, dan (4) pelibatan orang tua dalam pengembangan minat baca siswa. Tantangan utama yang dihadapi meliputi dominasi media elektronik dalam kehidupan siswa dan perlunya pengembangan sistem monitoring yang lebih terstruktur. Program yang dilaksanakan menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca, meskipun tingkat efektivitasnya bervariasi. Penelitian merekomendasikan pengembangan sistem penghargaan, program mentoring sebaya, dan peningkatan integrasi teknologi dalam program literasi.

Kata Kunci: literasi, Minat baca, bimbingan konseling

Pendahuluan

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, dan mandiri Abadiyah, S., Nashruddin, N., & Taufik, T. (2022). Diperjelas oleh Amir, A. (2022) Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu yang berlangsung sejak dalam kandungan hingga usia lanjut, dan prosesnya diperoleh melalui peran orang tua, masyarakat, serta lingkungan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang mendorong siswa aktif mengembangkan dirinya. Bersamaan dengan meluasnya penggunaan teknologi informasi, terjadi penurunan signifikan dalam minat baca di kalangan. (Hernanda et al., 2023) menjelaskan bahwa masyarakat, terutama anak-anak, cenderung mengalami kemunduran dalam minat membaca, terutama disebabkan oleh preferensi mereka terhadap aplikasi yang menawarkan konten audio, dan Instagram. Aplikasi-aplikasi ini menjadi favorit karena mampu memberikan hiburan yang memikat melalui penggunaan gambar dan suara, dibandingkan dengan meningkatkan motivasi dan kebiasaan membaca.

Minat baca memiliki dampak yang sangat luas terhadap perkembangan siswa. Pertama-tama, minat baca yang kuat menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kesuksesan belajar siswa. Taulabi dalam (Rahayu et al., 2023) menjelaskan

bahwa minat baca memiliki dampak yang signifikan dalam bidang pendidikan. Meskipun minat baca siswa sering kali menurun, hal ini tidak mengubah fakta bahwa minat baca memiliki dampak yang sangat penting dalam pendidikan, karena berguna untuk kehidupan siswa yang lebih baik lagi kedepannya (Syafitri & Yamin, 2022).

Oleh karena itu, peran pendidik dan orang tua memiliki signifikansi yang besar dalam menciptakan lingkungan yang memfasilitasi serta mendorong minat membaca sebagai kegiatan yang menghibur dan bernilai bagi perkembangan anak, baik di sekolah maupun di rumah (Wahdiana, 2022). Sekolah perlu meningkatkan promosi dan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan minat siswa. Dengan demikian, diharapkan minat baca siswa dapat ditingkatkan dan menjadi bagian penting dari proses pendidikan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi peran penting guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo dengan lebih mendalam. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana guru bimbingan dan konseling dapat menjadi agen perubahan dalam merangsang minat baca siswa diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini. Dengan demikian, upaya-upaya untuk meningkatkan minat baca tidak hanya akan menjadi respons terhadap situasi saat ini, tetapi juga akan membawa dampak yang positif dan berkelanjutan dalam pembentukan budaya membaca yang kuat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo.

Motivasi dan tujuan yang dimiliki siswa dalam membaca berpengaruh terhadap tingkat minat baca mereka. Siswa dengan motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri, biasanya menunjukkan minat baca lebih tinggi karena mereka memperoleh kepuasan, pengetahuan, dan pemahaman dari aktivitas membaca itu sendiri. Sebaliknya, siswa yang terdorong oleh motivasi ekstrinsik, seperti hadiah atau pujian, cenderung memiliki minat baca rendah karena membaca hanya dianggap sebagai cara memenuhi tuntutan dari luar.

Lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam membentuk minat baca siswa. Keluarga yang menyediakan akses pada buku dan menumbuhkan kebiasaan membaca akan mendorong siswa lebih gemar membaca. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau perhatian keluarga terhadap aktivitas membaca dapat menyebabkan rendahnya minat baca siswa.

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak, karena sebagian besar waktunya dihabiskan bersama keluarga dibandingkan dengan guru di sekolah. Jika guru dapat berganti setiap tahun, maka orang tua tetap menjadi pembimbing dan pendidik yang mendampingi anak sepanjang hidupnya, Reski Amalia, Fiptar, & Taufik, (2023). Peran seorang ayah sangat menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Kehadiran ayah tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dan pemberi nafkah, tetapi juga sebagai figur teladan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan pengetahuan anak. Melalui bimbingan, arahan, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas belajar, ayah dapat menumbuhkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu, serta semangat anak untuk mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, peran ayah menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan masa depan anak, Taufik, & Amir. (2023).

Oleh karena itu, dalam meningkatkan minat baca siswa, perlu adanya upaya untuk melibatkan dan memberikan dukungan kepada lingkungan keluarga. Sekolah dapat berperan dengan memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya membaca dan bagaimana mereka dapat mendukung kegiatan membaca anak-anak mereka di

rumah. Selain itu, sekolah juga dapat bekerja sama dengan orang tua dalam menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang menarik di rumah.

Selain itu, pihak sekolah juga perlu memperhatikan peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Fasilitas seperti perpustakaan sekolah perlu ditingkatkan dan difungsikan dengan baik agar dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk membaca. Dengan demikian, kombinasi antara dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang mendukung akan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa (Luchiyanti & Rezania, 2022).

Dalam kajian pendidikan, Guru bimbingan konseling dipandang sebagai elemen penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai persoalan belajar, termasuk yang berhubungan dengan minat baca. Peran guru bimbingan dan konseling sangat kompleks sehingga menuntut profesionalisme tinggi dalam pelaksanaannya. Tugas utama mereka adalah mengelola serta mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa sesuai kebutuhan di lingkungan sekolah, Nurfauzi dkk. (2023).

Peran guru bimbingan dan konseling memiliki hubungan yang erat dengan minat baca siswa. Dalam literatur, telah banyak dijelaskan bahwa intervensi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa. Menurut Nurfauzi dkk. (2023), guru bimbingan dan konseling bertugas mengelola serta mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa sesuai kebutuhan sekolah. Dengan pendekatan personal, mereka mampu mengenali minat dan kebutuhan tiap siswa serta memberi dukungan yang tepat untuk meningkatkan minat baca. Guru bimbingan konseling juga dapat berperan dalam menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan bagi siswa untuk meningkatkan minat baca mereka. Hal ini dapat meliputi pengadaan bahan bacaan yang menarik, pengaturan kunjungan ke perpustakaan, atau menghubungkan siswa dengan komunitas membaca di luar sekolah.

Dengan demikian, hubungan antara guru bimbingan dan konseling dengan minat baca siswa adalah penting dan kompleks. Melalui peran yang aktif dan terarah, guru bimbingan dan konseling dapat menjadi agen yang efektif dalam membantu siswa meningkatkan minat baca mereka dan meraih potensi akademik dan pribadi yang lebih besar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat baca siswa. Subjek penelitian adalah guru bimbingan konseling serta siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kabupaten Barru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara mendalam, Observasi, dan Dokumentasi. Sedangkan Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara kualitatif, dengan menggunakan pendekatan tematik. Data yang terkumpul akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan makna-makna yang muncul terkait upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat baca siswa.

Hasil

1. Meningkatkan Minat Baca Siswa

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru BK di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo, diungkapkan bahwa peran guru BK dalam meningkatkan minat baca siswa merupakan bagian integral dari program bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Dalam observasinya terhadap tingkat minat baca siswa saat ini, guru BK menjelaskan bahwa minat baca dapat terlihat dari aktivitas pembelajaran dan sejauh

mana literasi mereka dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Wawasan siswa yang semakin luas menjadi salah satu indikator tingginya minat baca mereka, sebagaimana dijelaskannya:

"Pada saat ini tingkat minat baca siswa di MA Muhammadiyah Padaelo mungkin dari aktivitas pembelajaran sehingga sejauh mana literasi mereka dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah dan tertentu terlihat wawasan siswa sendiri semakin luas punya wawasan semakin luas minat bacanya tinggi salah satu indikatornya."

Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa, guru BK menerapkan berbagai strategi yang komprehensif. Salah satu strategi utama adalah pelakekakan bahwa kemampuan dan minat baca yang tinggi merupakan komponen penting dalam strategi belajar yang harus dimiliki setiap siswa, sebagaimana diungkapkan:

"Kalau bahas tentang strategi itu jarang, pertama itu memberikan bimbingan bagaimana cara mengiatkan minat bacanya, dan diberi bimbingan klasikal, bimbingan klasikal itu dilaksanakan bagaimana anak-anak bisa memperoleh minat baca dalam belajar utamanya punya strategi belajar yang harus dimiliki anak adalah kemampuan atau minat baca yang tinggi."

Program pengembangan minat baca yang dilaksanakan oleh guru BK tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca semata, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru BK mengintegrasikan program minat baca ke dalam berbagai layanan bimbingan dan konseling. Salah satu metode yang diterapkan adalah sistem tanya jawab dalam setiap sesi bimbingan, yang memungkinkan guru BK untuk menilai wawasan siswa dan mengukur perkembangan minat baca mereka.

Tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa cukup beragam. Guru BK mengidentifikasi bahwa salah satu tantangan utama adalah bagaimana memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya membaca. Hal ini memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, mengingat setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, guru BK mengembangkan sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas program minat baca. Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan terhadap kebiasaan siswa, termasuk bagaimana mereka menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Indikator lain yang digunakan adalah frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan dan kecenderungan mereka untuk membaca berbagai literatur dalam menyelesaikan tugas akademik.

Kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi strategi penting dalam program pengembangan minat baca. Guru BK secara aktif bekerja sama dengan guru mata pelajaran, terutama guru Bahasa Indonesia dan Sejarah, untuk mengintegrasikan program literasi ke dalam pembelajaran. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua siswa.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi fokus dalam program pengembangan minat baca. Guru BK memandang teknologi sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa. Ketersediaan buku-buku digital dan kemudahan akses melalui perangkat mobile dianggap sebagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong minat baca siswa.

Dalam konteks pelibatan orang tua, guru BK menekankan pentingnya peran keluarga dalam mendukung pengembangan minat baca siswa. Mengingat waktu yang dihabiskan siswa di rumah lebih banyak dibandingkan di sekolah, dukungan dan peran aktif orang tua menjadi sangat crucial. Guru BK secara rutin berkomunikasi dengan orang tua untuk

memastikan adanya kesinambungan program pengembangan minat baca antara di sekolah dan di rumah.

2. Persepsi dan Pengalaman Siswa

Berdasarkan wawancara mendalam dengan sepuluh siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo yang berasal dari berbagai tingkatan kelas, ditemukan beragam persepsi dan pengalaman terkait program peningkatan minat baca. Mayoritas siswa menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan membaca, meskipun tingkat partisipasi dan motivasi mereka bervariasi. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI, yang menyatakan bahwa ia merasa sangat senang dan menikmati ketika membaca, serta dapat memahami isi bacaan dengan baik. Senada dengan hal tersebut dari kelas yang sama (XI) yang mengungkapkan perasaan senangnya ketika membaca, menunjukkan adanya sikap positif terhadap aktivitas literasi.

Dalam hal frekuensi membaca, ditemukan variasi yang signifikan di antara para siswa. Beberapa siswa seperti dari kelas X melaporkan membaca secara rutin setiap hari, sementara yang lain seperti Muhammad Ilham mengakui jarang membaca karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Temuan menarik lainnya adalah adanya preferensi membaca melalui media digital, sebagaimana diungkapkan oleh Putri Renata yang menyatakan bahwa meskipun jarang membaca buku fisik, ia sering membaca melalui gawai.

Persepsi siswa terhadap manfaat membaca menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya aktivitas ini. Mayoritas siswa mengidentifikasi peningkatan wawasan dan kecerdasan sebagai manfaat utama dari membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Khuawad, membaca dapat menambah wawasan dan kecerdasan. Putri Renata menambahkan bahwa selain menambah wawasan, membaca juga dapat meningkatkan konsentrasi. Pemahaman akan manfaat membaca ini menjadi modal penting dalam pengembangan minat baca siswa.

Dalam konteks hambatan, beberapa siswa mengakui adanya kendala dalam mengembangkan kebiasaan membaca. Rasa malas dan kecenderungan menunda menjadi hambatan yang sering disebutkan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI yang mengakui sering menunda membaca, meskipun tidak ada hambatan khusus yang menghalanginya. Namun demikian, mayoritas siswa menyatakan tidak ada hambatan signifikan yang menghalangi mereka untuk membaca, menunjukkan bahwa permasalahan lebih terletak pada motivasi dan manajemen waktu.

Tanggapan siswa terhadap peran guru BK dalam mendorong minat baca umumnya positif. Banyak siswa yang mengakui bahwa guru BK sangat mendorong dan memberikan motivasi dalam pengembangan minat baca. Salah satu Wali kelas menjelaskan bahwa guru BK aktif mengawasi dan mendorong siswa untuk rajin membaca. Dari kelas X menambahkan bahwa guru BK memberikan bimbingan dan pembelajaran yang membantu meningkatkan minat baca.

Siswa menilai Guru BK berperan aktif meningkatkan minat baca melalui arahan ke perpustakaan, bimbingan klasikal dan kelompok, serta motivasi langsung. Dukungan keluarga juga dianggap penting, sebagaimana disampaikan salah satu siswa kelas XI yang merasa aktivitas membaca mereka sangat didukung di rumah. Selain itu, siswa mengusulkan program literasi diperkuat dengan penghargaan bagi pengunjung perpustakaan, penyediaan pojok baca, dan buku-buku yang lebih menarik.

3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Hasil wawancara dan observasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo menunjukkan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi pribadi, kebiasaan membaca, serta tantangan personal seperti rasa malas dan kecenderungan menunda. Siswa yang sadar akan manfaat membaca, seperti menambah wawasan dan kecerdasan, cenderung memiliki minat baca lebih tinggi, sementara manajemen waktu yang kurang baik sering menjadi hambatan.

Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, teknologi, serta kolaborasi antar stakeholder pendidikan. Keluarga berperan melalui dorongan moral, penyediaan bahan bacaan, dan suasana rumah yang kondusif. Sekolah mendukung dengan fasilitas perpustakaan yang lengkap, program literasi, serta kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran. Teknologi memberi peluang melalui akses bacaan digital, meski berisiko mengalihkan perhatian siswa pada aktivitas non-edukatif. Program literasi sekolah, seperti bimbingan klasikal, kelompok, dan kunjungan perpustakaan, turut menciptakan budaya literasi yang lebih kuat.

Pembahasan

1. Efektivitas Program Peningkatan Minat Baca

Penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo menunjukkan bahwa program peningkatan minat baca memiliki efektivitas yang bervariasi, namun cukup berperan dalam membangun budaya literasi sekolah. Salah satu keberhasilan terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya membaca, baik untuk prestasi akademik maupun pengembangan diri, termasuk wawasan dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu et al. (2023) bahwa minat baca berkontribusi pada pengetahuan, imajinasi, dan kreativitas.

Program bimbingan klasikal yang dijalankan guru BK terbukti efektif memberi motivasi dan strategi praktis untuk membentuk kebiasaan membaca. Efektivitas program juga tercermin dari meningkatnya peminjaman buku di perpustakaan pasca-pandemi, hasil dari kerja sama antara guru BK, pustakawan, dan guru mata pelajaran. Selain itu, integrasi teknologi melalui buku digital dan bacaan online sesuai dengan preferensi siswa modern, sehingga menjadi peluang untuk memperkuat minat baca.

Meski demikian, masih ada aspek yang perlu dikembangkan, seperti pemberian penghargaan bagi siswa aktif membaca dan program mentoring antar siswa. Kedua hal ini dinilai berpotensi meningkatkan motivasi sekaligus memperkuat budaya literasi di sekolah.

2. Dampak Program terhadap Perkembangan Siswa

Program peningkatan minat baca di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo memberikan dampak luas, tidak hanya pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan personal dan sosial siswa. Dari sisi akademis, minat baca berkontribusi pada perluasan wawasan dan kemampuan berpikir kritis, sebagaimana dijelaskan oleh Hasan et al. (2022), karena informasi baru yang diperoleh melalui membaca dapat memperkuat pemahaman yang sudah ada. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam diskusi dan tanya jawab pada sesi bimbingan BK.

Program ini juga mendorong kemandirian belajar, sesuai pandangan Mulyadi & Syahid (2020), bahwa siswa dengan minat baca tinggi lebih mampu mencari informasi dan membangun pemahaman secara mandiri berdasarkan motivasi internal. Selain itu, dari aspek sosial, kegiatan literasi kelompok dan diskusi bacaan membantu mengembangkan keterampilan komunikasi serta kolaborasi siswa. Temuan ini sejalan dengan Cahyani et

al. (2024) yang menekankan peran budaya lisan, diskusi, dan bercerita dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

3. Tantangan dan Strategi Pengembangan Program

Dalam pelaksanaan program peningkatan minat baca di MA Muhammadiyah Padaelo, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan pertama berkaitan dengan dominasi media elektronik dalam kehidupan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh (Amir, 2023), kemajuan teknologi digital dan ragam produk gadget yang tersedia telah mengubah kebiasaan dan pola pikir siswa dalam menghabiskan waktu luang. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih suka menggunakan gawai untuk aktivitas non-edukatif dibandingkan membaca.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru BK telah mengambil pendekatan adaptif dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam program literasi. Pemanfaatan buku digital dan sumber bacaan online merupakan strategi yang tepat untuk menjembatani kesenjangan antara kebiasaan digital siswa dengan tujuan pengembangan minat baca. Namun, diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal pemilihan dan pengarahan konten digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Tantangan kedua berkaitan dengan konsistensi dan keberlanjutan program. Observasi menunjukkan bahwa beberapa program seperti mentoring membaca dan sistem penghargaan belum terlaksana secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur, serta peningkatan kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program literasi sekolah.

4. Rekomendasi Pengembangan Program

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga rekomendasi untuk pengembangan program peningkatan minat baca di MA Muhammadiyah Padaelo. Pertama, diperlukan sistem reward yang terstruktur, seperti penghargaan berkala bagi siswa yang aktif di perpustakaan dan program literasi, guna meningkatkan motivasi. Kedua, pengembangan mentoring sebaya dalam kegiatan literasi penting untuk menciptakan lingkungan belajar kolaboratif, di mana siswa saling mendukung dan berbagi pengalaman membaca. Ketiga, integrasi teknologi perlu ditingkatkan melalui platform digital yang mampu melacak aktivitas membaca, memberi rekomendasi bacaan, dan memfasilitasi diskusi online, dengan tetap memperhatikan kualitas serta relevansi materi.

5. Implikasi bagi Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan program bimbingan dan konseling di MA Muhammadiyah Padaelo khususnya, dan sekolah menengah pada umumnya. Pertama, perlunya pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih komprehensif dalam mendukung pengembangan minat baca siswa. Program ini tidak hanya fokus pada aspek motivasi, tetapi juga perlu mencakup pengembangan keterampilan literasi, strategi membaca efektif, dan manajemen waktu.

Sebagaimana diungkapkan oleh Nursalim dalam (Sugianto et al., 2023), peran guru BK sebagai konselor, konsultan, dan agen perubahan perlu dioptimalkan dalam konteks pengembangan minat baca. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan program yang mengintegrasikan berbagai pendekatan bimbingan, seperti bimbingan klasikal, konseling individual, dan bimbingan kelompok, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

6. Sinergi Antarstakeholder dalam Pengembangan Minat Baca

Keberhasilan program peningkatan minat baca sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pemangku kepentingan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, pustakawan, dan orang tua telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan minat baca siswa. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan koordinasi dan integrasi program.

Peran pustakawan dalam menyediakan dan mengelola sumber bacaan yang relevan dan menarik perlu diperkuat. Data statistik perpustakaan yang menunjukkan peningkatan jumlah koleksi dan peminjaman buku mengindikasikan adanya potensi pengembangan lebih lanjut. Kolaborasi antara guru BK dan pustakawan dapat diperkuat melalui pengembangan program-program khusus yang menggabungkan layanan bimbingan dengan aktivitas perpustakaan.

7. Evaluasi Berkelanjutan dan Pengembangan Program

Program peningkatan minat baca memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan relevansinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang ada masih perlu dikembangkan, terutama dalam hal pengukuran dampak program terhadap perkembangan minat baca siswa secara kuantitatif dan kualitatif.

Pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif dapat membantu dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan. Evaluasi ini juga dapat membantu dalam mengukur dampak program terhadap prestasi akademik siswa, sebagaimana dijelaskan oleh (Sutrisno & Gasanti, 2023) tentang pentingnya minat membaca dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan prestasi akademik.

8. Peran Teknologi dalam Pengembangan Minat Baca

Analisis menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung program peningkatan minat baca di MA Muhammadiyah Padaelo, meski pemanfaatannya belum optimal. Guru BK menilai teknologi dapat menjadi sarana efektif jika direncanakan dengan tepat agar benar-benar mendukung tujuan literasi. Observasi juga memperlihatkan bahwa siswa lebih menyukai membaca melalui gawai, sejalan dengan temuan Amir (2023) mengenai perubahan pola konsumsi informasi. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan teknologi secara sistematis, misalnya lewat e-library, sistem pemantauan kemajuan membaca digital, serta forum diskusi online tentang bahan bacaan.

9. Aspek Psikologis dalam Pengembangan Minat Baca

Penelitian ini juga mengungkap pentingnya memperhatikan aspek psikologis dalam pengembangan minat baca siswa. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memainkan peran kunci dalam mempertahankan kebiasaan membaca. Sebagaimana dijelaskan oleh (Rahman, 2022), motivasi intrinsik lebih penting dalam proses belajar dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Dalam konteks ini, program bimbingan dan konseling perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan motivasi intrinsik siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang membantu siswa menemukan kesenangan dalam membaca, mengidentifikasi minat personal mereka, dan mengembangkan kepercayaan diri dalam kemampuan literasi mereka.

10. Peran Lingkungan dalam Pembentukan Budaya Literasi

Analisis terhadap peran lingkungan dalam pembentukan budaya literasi di MA Muhammadiyah Padaelo menunjukkan bahwa keberhasilan program peningkatan minat

baca sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh (Luchiyanti & Rezanisa, 2022), lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dengan menyediakan buku-buku dan mendorong kebiasaan membaca akan sangat mempengaruhi minat baca siswa.

Dalam konteks ini, sekolah telah mengambil langkah positif dengan pengembangan perpustakaan Al-Hikmah dan peningkatan koleksi buku secara berkelanjutan. Namun, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal penciptaan lingkungan literasi yang lebih komprehensif, termasuk pengembangan pojok baca di berbagai lokasi strategis di sekolah dan peningkatan visibilitas program literasi dalam kehidupan sehari-hari sekolah.

11. Keterkaitan Minat Baca dengan Prestasi Akademik

Penelitian ini juga mengungkap adanya keterkaitan antara minat baca dengan prestasi akademik siswa. Meskipun tidak dilakukan pengukuran kuantitatif secara spesifik, hasil wawancara dengan guru BK dan siswa mengindikasikan bahwa siswa dengan minat baca yang tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas dan kemampuan akademik yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan (Sutrisno & Gasanti, 2023) tentang pentingnya minat membaca dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan prestasi akademik.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam hal integrasi program peningkatan minat baca dengan program bimbingan akademik secara lebih luas. Program-program yang dikembangkan perlu mempertimbangkan bagaimana peningkatan minat baca dapat mendukung pencapaian tujuan akademik siswa secara keseluruhan.

12. Dimensi Sosial-Emosional dalam Pengembangan Minat Baca

Penelitian ini juga mengungkapkan dimensi sosial-emosional yang penting dalam pengembangan minat baca siswa di MA Muhammadiyah Padaelo. Dari hasil wawancara dengan siswa, terungkap bahwa kegiatan membaca tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa membaca membantu mereka dalam memahami berbagai perspektif dan mengembangkan empati terhadap orang lain.

Dalam konteks ini, program bimbingan dan konseling yang dikembangkan oleh guru BK telah mempertimbangkan aspek sosial-emosional ini melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok dan berbagi pengalaman membaca. Pendekatan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh (Harita et al., 2022) tentang pentingnya pendekatan personal dalam proses bimbingan dan konseling.

13. Tantangan Implementasi di Era Digital

Implementasi program peningkatan minat baca di era digital menghadapi tantangan yang kompleks. Hasil observasi menunjukkan bahwa kompetisi dengan berbagai bentuk hiburan digital menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan minat baca siswa. Namun, guru BK di MA Muhammadiyah Padaelo telah mengambil pendekatan yang adaptif dengan mengintegrasikan teknologi dalam program literasi mereka.

Guru BK mengakui bahwa teknologi dapat menjadi "pisau bermata dua" - di satu sisi dapat mendukung program literasi melalui akses ke sumber bacaan digital, namun di sisi lain dapat menjadi distraksi yang mengganggu konsentrasi siswa dalam membaca. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang seimbang dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung program literasi.

Simpulan

Guru BK di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa melalui bimbingan klasikal, integrasi program literasi, kolaborasi dengan stakeholder, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkala. Program ini efektif meningkatkan kesadaran, kebiasaan membaca, serta pemanfaatan perpustakaan, meski masih perlu penguatan pada sistem penghargaan, mentoring sebaya, dan integrasi teknologi. Faktor internal seperti motivasi dan kebiasaan siswa, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga dan lingkungan sangat memengaruhi keberhasilan program. Dampaknya terlihat pada peningkatan wawasan, kemandirian belajar, keterampilan sosial, komunikasi, dan kepercayaan diri siswa.

Daftar Pustaka

- Abadiyah, S., Nashruddin, N., & Taufik, T. (2022). Hubungan Penerapan Kedisiplinan Dengan Penumbuhan Minat Belajar Siswa Di UPTD SMP Negeri 27 Barru. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2 (2), 73-81. Diambil dari <http://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/169>
- Amir, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa di Daerah Terpencil Terdepan dan Tertinggal. *Empiricism Journal*, 4(1), 296–301.
- Amir, A. (2022). Aplikasi Model Pembelajaran Team Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi dan Bisnis pada Siswa. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 2(1), 50-67. Retrieved from <https://www.jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jes/article/view/130>
- Cahyani, K., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(1), 62–74.
- Darasari, E., Alam, A. F. A., & Amir, A. (2025). Hubungan antara Bimbingan Karier dengan Pilihan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai. *Journal of Psychology and Counseling Practice*, 1(1), 11-23.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40–52.
- Hasan, M., Maulidyanti, H., Tahir, M. I. T., & Arisah, N. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Kegiatan Literasi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(2), 477–486.
- Hernanda, A., Anisa, W. T., & Yusnia, I. (2023). Penggunaan Website Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II di Sekolah Dasar. *Proceedings Series of Educational Studies*, 1–11.
- Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 84–92.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214.
- Nurfauzi, Y., Taime, H., Hanafiah, H., Yusuf, M., & Asir, M. (2023). Literature Review: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian, Kualitas Produk dan Harga Kompetitif. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 183–188.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130.

- Reski Amamalia, Fiptar abdi alam, & Taufik, T. (2023). PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK PERILAKU ANAK. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* , 10 (1), 1-13. Diambil dari <http://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/bkmb/article/view/515>
- Sugianto, A., Qomariah, M. S., & Alisha, A. N. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 520–531.
- Sutrisno, I., & Gasanti, R. (2023). Pengaruh Minat Baca dan Ketersediaan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Prosiding Serimbi*, 1(1), 6–11.
- Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218–6223.
- Taufik, & Amir. (2023). Kontribusi Ayah Dalam Pembimbingan Terhadap Perilaku Moral Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* , 3 (2), 106-119. Diambil dari <https://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/438>
- Wahdiana, A. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas X Melalui Classroom Reading Program di SMK Diponegoro Ploso Jombang. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(5), 624–629.